

PENYULUHAN TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS BANGKALA KOTA MAKASSAR

Nur Ekawati

STIKES Amanah Makassar

ekha.nurekawati@gmail.com

ABSTRAK

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pemahaman tanda bahaya pada kehamilan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui tanda bahaya yang akan terjadi pada kehamilan dan memberikan informasi manfaat mengetahui tanda bahaya pada kehamilan. Metode Kegiatan ini dibagi dalam dua tahap melalui media komunikasi yang menampilkan presentasi Power Point tentang materi tanda bahaya pada kehamilan dan menggunakan Leaflet untuk membagikan leaflet tentang tanda bahaya pada kehamilan. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu hamil trimester I, II dan III di Wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar. Hasil Pada kegiatan pengabdian ini didapatkan hasil pre-test responden yang berpengetahuan baik yaitu 4 orang (40%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 6 orang (60%) mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Kegiatan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil diharapkan menjadi motivasi dan perubahan perilaku pada ibu-ibu hamil. Suami dan keluarga diharapkan dapat berperan aktif dan mengenali dan membawa ibu hamil ke petugas kesehatan sesegera mungkin, kader diharapkan berperan aktif menemukan ibu hamil yang beresiko tinggi dan diharapkan peran serta tokoh masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan memberikan pertolongan segera bila terjadi kegawatdaruratan khususnya pada ibu hamil.

Kata Kunci : Tanda Bahaya Kehamilan, Ibu Hamil, Komplikasi Kehamilan

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwanya (Agusrini, 2013). Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang

tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi sosial berupa edukasi untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut (Herinawati, et al 2021). Pelaksanaan konseling pada ibu hamil telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk memperbaiki pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga harus diperhatikan tingkat keseragaman pemberian konseling (Dewi, 2021).

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Tanda bahaya kehamilan antara lain: perdarahan pervaginam, bengkak pada muka atau tangan yang disertai sakit Kepala yang hebat, penglihatan kabur dan kejang, nyeri abdomen bagian bawah, mual muntah berlebihan, demam tinggi, janin kurang bergerak seperti biasanya dan ketuban pecah dini (Wijayanti, 2017;Desi,2019). Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan dapat menyebabkan kematian maternal antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), aborsi yang tidak aman (13%), eklampsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetrik langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (20%) (WHO,2016).

Beberapa penyebab kematian maternal tersebut diantaranya adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya (Katmini, 2020; Herinawati,2021). Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang pemahaman tanda bahaya pada kehamilan, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengetahui tanda bahaya yang akan terjadi pada kehamilan dan memberikan informasi manfaat mengetahui tanda bahaya pada kehamilan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Bangkala Kota Makassar Pada tanggal 24 Januari 2020. Sasaran dalam kegiatan PKM ini adalah Ibu Hamil trimester I,II dan III. Pemilihan peserta mempertimbangkan prioritas kebutuhan peserta dan kuota. Undangan akan disampaikan dengan koordinasi bersama tim Penyuluh Puskesmas. Kegiatan ini dibagi dalam dua tahap melalui media komunikasi :

1. Menampilkan persentasi Power Point tentang materi tanda bahaya pada kehamilan
2. Lefleat : membagikan lefleat tentang tanda bahaya pada kehamilan
Kegiatan PPM ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi :
 - a. Persiapan: koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan, publikasi/ undangan dan administrasi
 - b. Pelaksanaan : penyuluhan berupa
 - c. presentasi materi power point
 - d. Evaluasi dan tindak lanjut : Pengisian angket kepuasan konsumen, pendampingan kader aktif dan pemeliharaan jaringan dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penyuluh merencanakan kegiatan dengan melaksanakan tahapan:

- a. persiapan bahan, administrasi surat-menyurat, perizinan, materi, dll
- b. persiapan media (Lefleat, Slide Persentasi serta tempat penyuluhan
- c. persiapan petugas (pembagian tugas dan tanggung jawab)

Hal-hal yang dilakukan oleh penyuluh adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana kegiatan penyuluhan di PKM Bangkala Kota Makassar

- b. Membuat rencana mengenai sistem penyuluhan
- c. Membuat rencana mengenai alat yang akan digunakan dalam penyuluhan
- d. Membuat rencana mengenai sasaran penyuluhan
- e. Membuat rencana agar ibu-ibu hamil di PKM Bangkala Kota Makassar dapat mengikuti penyuluhan dengan baik dan berperan aktif selama sesi penyuluhan dan konseling. Tahap-tahap berikut dibuat agar mempermudah penyuluhan, dimana dimasa pandemi ini kita berusaha untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19, maka dari itu penyuluhan ini dilakukan sesuai dengan standar protokol kesehatan dan diharapkan semua peserta penyuluhan dapat melaksanakannya dengan baik. Dengan demikian, perencanaan dalam kegiatan ini dilakukan semaksimal dan seefektif mungkin menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19.2.

2. Tahap Kegiatan

Setelah tahap persiapan sesuai dengan program penyuluhan, tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan. Hal yang utama dari tahap kegiatan ini adalah penyampaian materi tentang tanda-tanda bahaya ibu hamil pada ibu-ibu di PKM Bangkala Kota Makassar. Penyuluhan ini diikuti 10 orang ibu hamil yang datang memeriksakan Kehamilan di Ruang KIA. Tanda-tanda bahaya kehamilan pada saat pre-test responden yang berpengetahuan baik yaitu 4 orang (40%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 6 orang (60%). Dalam penyuluhan ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh penyuluh. Pertama, penyuluh memberikan materi tanda-tanda bahaya kehamilan dengan bantuan media: buku KIA. Pada bagian ini hal-hal yang dijelaskan oleh penyuluh adalah sebagai berikut :

1. Pengertian tanda bahaya kehamilan
2. Macam-macam tanda bahaya kehamilan
3. Komplikasi tanda bahaya kehamilan
4. Cara mencegah tanda bahaya kehamilan

Tabel 1.
Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu hamil *Pretest*

Pengetahuan	f (%)
<i>Pretest</i>	
Sebelum diberi penyuluhan	4 (40)
Baik	6 (60)
Cukup	

Evaluasi Kegiatan Tahap ketiga pada kegiatan penyuluhan ini adalah tahap evaluasi kegiatan. Didapatkan hasil pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada saat pre-test responden yang berpengetahuan baik yaitu 4 orang (40%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 6 orang (60%). Kemudian hasil post-test yang didapatkan keseluruhan responden berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 10 responden (100%). Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini, didapatkan hasil pre-test responden yang berpengetahuan baik yaitu 4 orang (40%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 6 orang (60%) mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.

Walaupun ibu hamil sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan tetap harus selalu dilakukan refresing tanda-tanda bahaya pada ibu hamil, sesuai hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai refresing penyuluhan tanda bahaya kehamilan didapatkan hasil pengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada saat pre test terbanyak berpengetahuan baik yaitu 17 responden (68%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 8 responden (32%). Kemudian hasil post test yang didapatkan keseluruhan responden berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 25 responden (100%) (Pamungkas, Esty, and et al 2020; Maisura A. 2016.). Hal ini di dukung oleh penelitian di Puskesmas Darussalam Aceh Besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah

diberikan penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan nilai mean perbedaan antara pretest dan post-test 1,296 dengan standar deviasi 0,768 adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yang efektif (Yulanda et al., 2015) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Minahasa Selatan ada peningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil di Puskesmas Amurang dari cukup pada pre-test (74,3%) menjadi baik (80%) pada post-test setelah dilakukan promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan konseling pada ibu hamil diharapkan menjadi motivasi dan perubahan perilaku pada ibu-ibu hamil. Suami dan keluarga diharapkan dapat berperan aktif dan mengenali dan membawa ibu hamil ke petugas kesehatan sesegera mungkin, kader diharapkan berperan aktif menemukan ibu hamil yang beresiko tinggi dan diharapkan peran serta tokoh masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan memberikan pertolongan segera.

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu hamil *Posttest*

Pengetahuan	f (%)
<i>Posttest</i>	
Sesudah diberi penyuluhan	
Baik	10 (100)
Cukup	0 (0)

Activat
Go to Se

SIMPULAN DAN SARAN

Bidan harus dapat mendeteksi sedini mungkin terhadap tanda-tanda bahaya pada ibu hamil yang mungkin akan terjadi, karena setiap wanita hamil tersebut beresiko mengalami komplikasi. Yang sudah barang tentu juga memerlukan kerjasama dari para ibu-ibu dan keluarganya, yang dimana jika tanda-tanda bahaya ini tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi, dapat mengakibatkan kematian ibu. Tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai selama kehamilan

antara lain: Perdarahan, pervaginam, Sakit kepala yang hebat, Penglihatankabur,Bengkak pada muka dan tangan,Keluar cairan pervaginam, Nyeri/ sakit perut yang hebat, Gerakan janin tidak terasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrini. 2013. "Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan Knowledge."
- Ariska, D. 2019. Pelaksanaan Konseling Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, vol. 10, no. 3. doi:10.52199/inj.v10i3.19751.
- Dewi, A. 2020. "Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA." *Jambi Medical Journal - Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*9(1):doi:10.22437/jmj.v9i1.12841.
- .Katmini. 2020. "Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4)." *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*
- Maisura A. 2016. The Effectiveness Of Teaching Knowledge For Awareness On Health Danger Signs Of Pregnancy In Pregnant Women. 1–6.Pamungkas,
- Catur Esty, and et al. 2020. "Refreshing Penyuluhan Tanda-Tanda BahaSyah Kehamilan Menggunakan Buku KIA Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*2(1).
- Wenas, Lontaan A, and H. Kora. B. 2014. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. . *Jurnal Imiah Bidan*.